

**OTORITAS TRADISIONAL VERSUS OTORITAS MODERN:  
KONFLIK KEPENTINGAN DALAM PENYELENGGARAAN  
PEMERINTAHAN DI NAGARI KETAPING  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



**JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

## ABSTRAK

**BARY FARDAN SIREGAR (05193053), Otoritas Tradisional Versus Otoritas Modern; Konflik Kepentingan Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Nagari Ketaping Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik., Universitas Andalas, Padang, 2011.**

Penelitian ini berangkat dari sebuah keunikan yang terdapat di Nagari Ketaping Kabupaten Padang Pariaman tentang adanya dualisme kekuasaan: otoritas modern dimiliki oleh Wali Nagari Ketaping Yulisman dan otoritas tradisional oleh Rajo Sampono. Dalam perjalannya, kedua otoritas tersebut terlibat konflik dalam sebuah arena budaya politik yang khas. Untuk itu, penelitian ini berupaya mengetahui dan menganalisis penyebab terjadinya konflik antara otoritas tradisional dengan otoritas modern dalam penyelenggaraan pemerintahan Nagari Ketaping.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi James Spradley. Metode etnografi dipilih sebagai instrumen dalam menyelami budaya politik Nagari Ketaping yang sangat khas, sehingga pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan wawancara etnografis terhadap beberapa informan terpilih. Kemudian untuk mempelajari bentuk dan karakter konflik yang terjadi, penelitian ini menggunakan teori konflik stratifikasi yang dipopulerkan oleh Randall Collins. Selain itu, konsep otoritas dari Max Webber juga membantu penelitian ini dalam mengidentifikasi jenis-jenis otoritas yang ada.

Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan utama dalam menjawab permasalahan yang ada. *Pertama*, persoalan masa hadir yang sangat signifikan antara kedua otoritas yang ada sehingga berpengaruh pada eksistensi masing-masing jenis otoritas. *Kedua*, otoritas tradisional yang telah hadir jauh-lebih-dulu membentuk budaya memerintah yang sangat kuat dan terjaga sampai saat ini—ini adalah entitas kultural Nagari Ketaping; kehadiran pemerintahan modern bagaikan sebuah lingkaran kekuasaan yang kecil dalam sebuah lingkaran kekuasaan yang lebih besar. *Ketiga* menyangkut tentang identitas-peran—persoalan interaksi. Realitanya, identitas-peran ini diungkapkan secara terbuka dalam pelaksanaan peran—“siapa saya”. Dalam konteks konflik ini, Rajo Sampono dan Yulisman berada dalam satu arena yang sepenuhnya milik Rajo Sampono. *Terakhir*, faktor kesalahpahaman budaya. Budaya juga berarti pengetahuan. Kedua otoritas yang terlibat dalam konflik berasal dari dua kebudayaan yang berbeda.

**Kata Kunci:** konflik, dualisme kekuasaan, budaya politik, entitas kultural.

## ABSTRACT

**BARY FARDAN SIREGAR (05193053), Traditional Authority Versus Modern Authority; Conflict of Interest in Organizing Government in Ketaping Nagari, Padang Pariaman Regency. Thesis, Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences., Andalas University, Padang, 2011.**

This research departs from a uniqueness found in the Ketaping Nagari of Padang Pariaman District about the dualism of power: modern authority is owned by Wali Nagari Ketaping Yulisman and traditional authority by Rajo Sampono. In its journey, the two authorities were involved in a conflict in a distinctive political culture arena. For this reason, this study seeks to identify and analyze the causes of conflict between traditional authorities and modern authorities in the administration of the Nagari Ketaping government.

This study used a qualitative approach with the James Spradley ethnographic method. Ethnographic methods were chosen as instruments in exploring the very distinctive Nagari Ketaping political culture, so data collection was carried out by conducting ethnographic interviews with selected informants. Then to study the shape and character of the conflict that occurred, this study used the theory of conflict stratification popularized by Randall Collins. In addition, the concept of authority from Max Webber also helped this research in identifying the types of authorities that exist.

This research produces several main conclusions in answering existing problems. First, the problems of the present period are very significant between the two existing authorities which influence the existence of each type of authority. Second, the traditional authority that has been present long ago formed a culture of rule that was very strong and maintained until now - this is the cultural entity of Nagari Ketaping; the presence of a modern government is like a small circle of power in a larger circle of power. The third concerns identity-roles — the problem of interaction. In reality, this identity-role is expressed openly in the implementation of the role - "who am I". In the context of this conflict, Rajo Sampono and Yulisman are in an arena entirely owned by Rajo Sampono. Finally, a factor in cultural misunderstanding. Culture also means knowledge. The two authorities involved in the conflict came from two different cultures.

**Keywords:** conflict, duality of power, political culture, cultural entity.